

# PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA NEGERI 1 PLERET

Pemi Ediansyah<sup>1</sup>, Yusron Masduki<sup>2</sup>, & Anesti Rohma Wardani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Put 3-5 your key words here; keywords separated by semicolon

---

---

**Abstrak:** Tujuan penulisan ini adalah untuk dapat menguraikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis inquiry pada mata pelajaran yaitu sifat syaja'ah, kejujuran, perilaku taat dan etos kerja. Dalam hal ini metode yang akan di gunakan dalam penelitian kualitatif dan data tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan terjun langsung dalam mengajar. Data ini dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini peserta didik untuk menganalisis video yang nantinya akan dilihat dan disimak sampai akhir video. Nantinya video tersebut akan di tarik kesimpulan dari hikmah atau pelajaran yang bisa akita ambil dari video tersebut. Hasil penelitian ini berimplikasi pada sifat syaja'ah dan perilaku taat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

---

**How to Cite:** Ediansyah, dkk. (2022). Penerapan Model Inkuiri Dengan Media Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perusahaan kesadaran warga dan pemerintah dengan berkegiatan pendampingan, mengajar dan pelatihan. Pendidikan berjalan sepanjang kehidupan di dalam dan di luar sekolah dan memungkinkan siswa untuk berfungsi secara tepat dalam berbagai pengaturan di masa depan.

Pendidikan merupakan perusahaan kesadaran dan pengancaman dalam menciptakan suatu keadaan pembelajar dan kegiatan mengajar yang memungkinkan siswa aktif berkembang dalam potensinya. Kegiatan ini akan melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen Proses belajar meliputi peserta didik, suatu tujuan, keadaan, sumber belajar dan hasil pembelajar.

Kualitas dalam pendidikan membutuhkan guru secara kompeten untuk memainkan peran profesional di lingkungan masarakat dan di sekolah. Dengan demikian pedoman kompetensi guru profesional juga beradaptasi pada berkembangnya suatu pendidikan. Bukan hanya kemampuan guru saja dalam mengajarkan isi pembelajaran, melaikan guru harus bisa mengajar siswa. Guru harus bisa menyelenggarakan proses belajar mengajar, adalah mengorganisir proses dan pengelolaan informasi sumber belajar agar memperlancar proses belajar peserta didik.

Suatu pendidikan tidak dibatasi ruang, atau keberadaan siswa berada. Kebiasaan dalam prose mengajar sebelumnya terbatas pada kelas dan peserta didik yang ikut serta dalam proses belajaran harus di perbaiki. Guru bisa menciptakan pembelajaran yang kontekstual dimana lingkungan dunia nyata merupakan sarana belajar. (Esquiagola Apaza, 2016)

Ada beberapa alasan mengapa model tersebut dapat begitu penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): Jerome Bruner percaya bahwa pembelajaran yang mempunyai makna hanya dapat dicapai melalui pembelajaran penemuan. Pengetahuan yang diperoleh

melalui pembelajaran penemuan bertahan lebih lama dan transfer lebih baik. Pembelajaran penemuan meningkatkan penalaran dan pemikiran mandiri, dan melatih keterampilan kognitif untuk penemuan dan pemecahan masalah. (Atoillah, 2012)

Berdasarkan hal ini, dapat kita pahami bahwasannya untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar PAI dan bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik. guru harus dapat mengajarkan beberapa modul yang kreatif untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam.

Menurut pieget, model pembelajaran berbasis inkuiri adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat melakukan eksperimen sendiri secara ekstensif dalam konteks untuk memahami apa yang sedang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu dengan mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dan dapat menghubungkan satu temuan yang lain. Dengan hal ini temuan membandingkan temuan siswa dengan temuan yang lain. Inkuiri mengacu pada serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan sejauh mungkin kemampuan siswa dan mencari, menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan temuannya secara percaya diri. (Siti Bariroh, 2019)

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran inkuiri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan pembahasan diatas yang sudah diuraikan dengan hal ini peneliti menyimpulkan judul tentang “Penerapan Model Inkuiri dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret “.

## **METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif berdasarkan data alam. Karena penelitian kualitatif mencari hubungan yang sistematis dan sistematis terhadap fenomena alam yang terjadi, maka metode kualitatif dapat digunakan pada memperoleh data mendalam dan bermakna.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang akan dilakukan terhadap subjek penelitian secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa dimana peneliti menjadi alat utama penelitiannya kemudian hasil metode tersebut dideskripsikan dengan kata-kata tertulis, data empiris yang diperoleh dan dalam metode ini. juga penekanan ditempatkan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiono, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam keadaan alam (natural environment), objek pada penelitian ini yaitu alam, dan objek alam yaitu miliknya. Objek yang dimiliki tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi peneliti memasuki objek, meninggalkan objek, dan meninggalkan objek relatif tidak berubah.

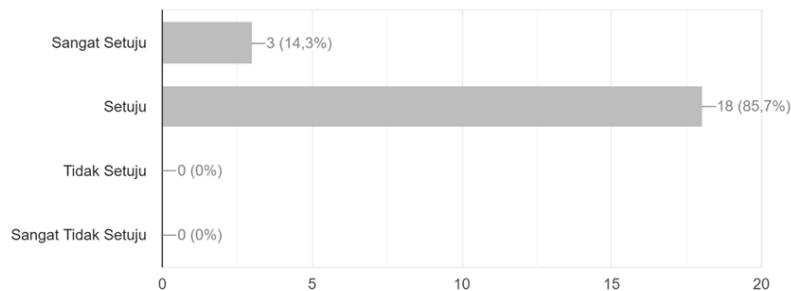
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian pengenalan lapangan persekolahan ini fokus terhadap siswa tergolong “setuju”. Hal ini dapat terlihat bahwasannya saat mengajar dengan menggunakan model inkuiri ini siswa selalu faham, dapat dimengerti dengan mudah. Dan juga siswa dalam pembelajaran dengan model inkuiri sangat antusias walaupun masih ada siswa masih belum paham dan ribet. Dalam pembelajaran PAI siswa termotivasi dengan model pembelajaran inkuiri. Selain itu, pada saat pembelajaran awal peserta didik masih tidak mau memperhatikan, masih banyak siswa mengobrol.

10. Saya merasa menjadi lebih aktif di kelas ketika dalam pembelajaran PAI

0 / 21 jawaban yang benar



Hasil penelitian di lapangan pengenalan lapangan di SMA Negeri 1 pleret Model pembelajaran Inkuiri, saya merasa lebih mudah mengingat materi pelajaran Pendidikan islam inkuiri suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat melakukan eksperimen sendiri secara ekstensif dalam konteks untuk memahami apa yang sedang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu dengan mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dan dapat menghubungkan satu temuan yang lain.

Selain itu, Dengan hasil penelitian di lapangan Model inkuiri dalam mata pelajaran PAI dapat menumbuhkan rasa dalam belajar karena model inkuiri penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): Jerome Bruner percaya bahwa pembelajaran yang bermakna hanya dapat dicapai melalui pembelajaran penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran penemuan bertahan lebih lama dan transfer lebih baik lagi.

Selanjutnya, dalam hasil di lapangan Model Inkuiri mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran PAI krna udh sangat jelas sangt memungkinkan siswa dapat berexperimen secara ektensif dalam kontek memahami pembaljaran dan di sana lh siswa bisa mengajukan pertnyaan pertnyaanyg di beri guru

## PEMBAHASAN

Pendidikan ialah landasan primer untuk dapat memperjuangkan, mencetak, dan membesarkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ini juga dapat mengembangkan secara optimal berbagai potensi manusia yakni mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin secara fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas . Menurut Jérôme Brunner, belajar adalah proses aktif dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan mengeksplorasi dan menggunakan objek, mengajukan pertanyaan dan melakukan eksperimen. Teori ini menyatakan bahwa cara terbaik bagi seseorang untuk mulai mempelajari konsep dan prinsip pada siswa adalah dengan membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Inquiry, dalam bahasa Inggris, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri mengacu pada serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan siswa untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat dengan percaya diri menarik kesimpulan sendiri. Mudjiono & Dimiyati mengatakan bahwa pendekatan tanya jawab adalah model belajar mengajar yang dirancang untuk melatih siswa melakukan proses penelitian. Menurut Barlia, Q&A pada dasarnya adalah membimbing siswa untuk “menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri”, sedangkan menurut Sri Anifah, Q&A adalah metode pengajaran dimana siswa dilatih untuk mempresentasikan pertanyaannya sendiri terhadap suatu masalah yang dihadapi dan dilatih untuk dipecahkan.

Inkuiri merupakan perpanjangan dari proses penemuan yang digunakan lebih dalam. Menyelidiki, berarti menyelidiki atau menyelidiki, menyelidiki. Gulo mengatakan strategi

investigatif berarti serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan seluruh kemampuan siswa untuk mempelajari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka percaya diri dapat menarik kesimpulan sendiri. Tujuan utama kegiatan pembelajaran berbasis pertanyaan adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran; (2) orientasi kegiatan yang logis dan sistematis terhadap tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan rasa percaya diri siswa terhadap apa yang ada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran eksplorasi merupakan titik tolak dari strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh para ahli pedagogi perguruan tinggi yang mengajukan konsep pembelajaran eksploratif. (Solichin, 2017)

Selain itu, siswa ialah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang ada di Menurut Mahmud, pendidikan Islam berakar pada istilah Islam, yaitu al-tarbiyah, al-ta`lim, alta`dib. Ketiga istilah ini menguasai arti yang berbeda-beda, akan tetapi, pada intinya semuanya dimaksudkan untuk mengajarkan arti disiplin, membimbing dan memastikan bahwa seorang atau siswa menguasai pemahaman al-Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk dipelajari. Seorang pendidik berpengaruh yang dapat diterapkan model pembelajaran tanya jawab. Asal muasal kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang berarti memelihara agar orang yang terpelajar itu memiliki kepribadian yang luhur, santun, beradab. Cara lain untuk memahami pendidik dapat dikatakan bahwa orang dewasa bertanggung jawab atas orang lain (Hermawati, 2021).

Seorang pelajar adalah orang yang berusaha untuk dapat menguraikan segala kekuatan yang ada dalam diri sehingga dapat memutuskan arah dan tujuan hidup serta bermanfaat bagi orang-orang di sekelilingnya. Dalam filsafat pendidikan Islam, siswa berpendapat al-insan, atau al-basyr, yang mengacu pada tahap perkembangan ke arah yang benar. Menurut Harapan, siswa tersebut memiliki pemahaman tentang orang yang belum dewasa, sehingga ia perlu diajari dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Beberapa orang lemah dan tidak berdaya. (2) Seseorang yang memiliki keinginan untuk maju atau memiliki keinginan untuk maju. (3) Seseorang yang ingin menjadi dirinya sendiri tanpa meniru orang lain. Dalimunthe berpendapat bahwa siswa pada hakikatnya adalah:

1. Seorang yang tidak miniatur orang-orang sudah remaja, di mana mereka memiliki kebiasaan dalam diri sendiri tentang dunianya.
2. Seorang yang masih dalam perkembangan pada waktu-waktu tertentu.
3. Seorang memiliki kebutuhan biologis akan cinta, rasa hormat, dan aktualisasi diri.
4. Seseorang dapat membedakan antar pembeda individu
5. Seseorang adalah subjek pencarian. Selain itu, dapat dikatakan bahwa siswa bertanggung jawab atas diri mereka sendiri sebagai pribadi. Atau pada dasarnya apa yang membuat pendidikan ada (Hermawati, 2021)

## KESIMPULAN

Pendidikan ialah usaha yang sadar dengan masyarakat sekitar dan pemerintah melalui hal kegiatan pendampingan, pengajaran dan atau pelatihan. Pendidikan berjalan sepanjang kehidupan di dalam dan di luar sekolah dan memungkinkan siswa untuk berfungsi secara tepat dalam berbagai pengaturan di masa depan.

Inkuiri dalam hal ini perlu kita ketahui bahwasannya perluasan proses discovery yang akan diterapkan lebih mendalam. Inkuiri, ialah pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Gulo menyatakan strategi inkuiri ialah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan mampu mengarahkan dengan cara yang baik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Artikel penelitian ini yang berjudul “PENERAPAN MODEL INKUIRI DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SMA NEGERI 1 PLERET”

Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan terima kasih untuk pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penelitian dan penyusunan artikel ini yaitu kepada:

1. Kepala sekolah serta guru yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Pleret
2. Bapak/ibu yang banyak memberikan dukungan semangat dalam materi maupun spiritual
3. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pleret
4. Kepada teman-teman sekelompo yang mampu bekerja sama dengan baik untuk dapat menyelesaikan artikel penelitian ini

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan artikel penelitian ini. Penulis berharap artikel penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atoillah. (2012). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Tarbawi*, 1(2), 95–108.
- Esquiagola Apaza, B. G. (2016). Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PAI Materi Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Toleransi Kelas XI MIPA 5 Di SMAN 2 Palangka Raya. In IAIN Palangka Raya.
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122.
- Muakhirin, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE,”* 01, 51–55.
- Siti Bariroh. (2019). Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Toleransi dan Kerukunan. *Dialektika*, 9(1), 130–148.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214–231.